

BAB IV
ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA ANAK AUTIS DI SD INKLUSI SURYO
BIMO KRESNO SEMARANG

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tinjauan Historis SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang

Pendidikan inklusif sebagai pendidikan yang menempatkan semua peserta didik berkebutuhan khusus dalam sekolah reguler sepanjang hari. Dalam pendidikan seperti ini, guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap peserta didik berkebutuhan khusus tersebut. Pengertian ini memberikan pemahaman bahwa pendidikan inklusif menyamakan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya. Untuk itulah, guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan demikian guru harus memiliki kemampuan dalam menghadapi banyaknya perbedaan peserta didik.

SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang berdiri pada tahun 2006, di jalan Mutiara Timur NO. F. 55 Perumahan Pasadena Semarang. pada saat itu SD Inklusi Suryo Bimo Kresno masih satu atap dengan Sekolah Therapy Bimo Center dalam satu rumah, hal ini dikarenakan pembangunan gedung sekolah belum jadi. Tepatnya pada bulan Juli Tahun Pelajaran 2006/2007 Sekolah ini dibuka dan

menerima siswa baru. Pada saat itu siswa yang masuk berjumlah 12 siswa, yang terdiri dari Kelas I ada 9 Siswa dan Kelas II ada 2 Siswa.

SD Inklusi Suryo Bimo Kresno berdiri atas prakarsa Ibu Rudysmara Mayalaksni, dimana beliau memiliki seorang anak Laki-laki yang berkebutuhan khusus bernama Bimo. Sebelum beliau mendirikan Sekolah, Ibu Rudysmara Mayalaksni mendirikan sebuah sekolah Therapy untuk anak berkebutuhan khusus yang bernama Bimo Kresno Therapy Center. Menginjak berjalannya waktu ternyata Ibu Rudysmara Mayalaksni menghadapi kendala dalam mencari sekolah yang sesuai dengan kondisi dan keadaan anak serta banyaknya keluhan dari Ibu-ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dalam mencari sekolah untuk anaknya.¹

Akhirnya berkat dukungan penuh dari suaminya dan motivasi dari anak-anak serta keluarga, Ibu Rudysmara Mayalaksni mendirikan sekolah Inklusi yang diperuntukkan untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus. Sang Suami memberi nama sekolah tersebut dengan nama Suryo Bimo Kresno.²

¹Dokumen tentang profil SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang tahun 2006.

²Dokumen tentang profil SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang tahun 2006

SD Inklusi Suryo Bimo Kresno adalah sekolah yang khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Di sekolah ini mulai dari gedung dan sistem pembelajarannya pun dibuat khusus. Hal ini dimaksudkan agar pencapaian target/upaya penanganan untuk anak berkebutuhan khusus bisa optimal dan menghasilkan anak-anak yang mandiri, berprestasi dan agama dan Pancasila.

Pada akhir tahun 2006 gedung sekolah sudah jadi dan secara otomatis semua pindah di gedung yang baru, sampai sekarang yaitu di Jl. Borobudur Barat XII Rt 12 Rw 13 Ngaliyan Semarang. Di Gedung ini dirancang dengan menyesuaikan kondisi Anak. baik dari segi keamanan, segi pembelajaran, dan kenyamanan. Kelas dibuat dengan ukuran 4 m x 4 m. Hal ini dimaksudkan agar pemberian pembelajaran dapat optimal. Dengan kondisi dan karakteristik anak yang berbeda-beda. Demikian juga dengan ruangan-ruangan yang lain, yang salah satunya terdapat Gazebo besar sebagai salah satu sarana untuk belajar diluar atau belajar alam. Tahun pelajaran 2006/2007 dengan jumlah murid 12 anak, 2 guru, guru pendamping, dan 1 kepala sekolah, kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.³

Awal tahun 2007 SD Inklusi Suryo Bimo Kresno mulai membuka diri dengan menyebar brosur-brosur ,

³Dokumen tentang profil SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang tahun 2006.

mengadakan seminar-seminar. Sosialisasi dengan Dinas Pendidikan, Lembaga- lembaga Pendidikan baik SD maupun TK. Nama Suryo Bimo Kresno semakin dikenal. Karena sebutan Suryo Bimo Kresno terlalu panjang maka nama Suryo Bimo Kresno dikenal dengan sebutan SD SBK. Yaitu sekolah yang khusus untuk menangani anak-anak berkebutuhan khusus seperti Autis, Hiperaktif, gangguan konsentrasi, lambat belajar dan kesulitan belajar.

Pada tahun 2014 tepatnya bulan Februari SD Inklusi Suryo Bimo Kresno berganti kepemilikan dari ibu Rudysmara Mayalaksni ke bapak H. Ragil Djadadi. Walaupun berganti kepemilikan nama Sekolah dan bentuk penyelenggaraan pendidikan tetap sama yaitu untuk tetap memberikan pelayanan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Dengan bergantinya kepemilikan maka ada beberapa perubahan strategi dan sistem yang baru guna peningkatan mutu siswa lulusan dan kinerja guru, karyawan dalam memberikan pelayanan anak-anak berkebutuhan khusus di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang.

Tujuan didirikannya guru/tenaga kerja pendidik yang mampu menerapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang baru, sekolah yang mampu meningkatkan kemandirian dan kreatifitas siswa, sekolah yang mampu memberikan

pelayanan yang sesuai dengan anak, sehingga menghasilkan anak-anak yang berkualitas dan berakhlak.⁴

2. Letak Geografis

SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang berada jalan Borobudur Barat No. 12 Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Akses jalan menuju SD Inklusi Suryo Bimo Kresno mudah dijangkau oleh sarana transportasi.⁵

3. Visi dan Misi SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang

a. Visi :Mewujudkan siswa cerdas, terampil, komunikatif, mandiri, bertaqwa dan berbudi.

b. Misi :

- 1) Memberikan landasan bagi anak untuk dapat menerapkan pendidikan yang telah didapat dalam kehidupan masyarakat sekolah.
- 2) Menanamkan pada anak untuk menjadi manusia yang jujur, berakhlak budi pekerti yang tinggi sebagai makhluk yang ber Tuhan.
- 3) Menanamkan anak sebagai makhluk sosial yang memiliki kebersamaan, gotong royong dengan makhluk lainnya.

⁴Dokumen tentang profil SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang tahun 2006.

⁵ Observasi lingkungan sekitar SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang pada tanggal 15 Desember 2015.

- 4) Memberikan solusi kemanusiaan dalam bidang pendidikan tanpa harus melihat status ekonomi ras, maupun tingkat kemampuan anak secara kognitif.⁶

4. Struktur Organisasi SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang

Struktur organisasi sekolah merupakan komponen yang sangat diperlukan, lebih-lebih dalam segi pelaksana seluruh kegiatan sekolah dalam rangka pencapaian tujuan. Struktur organisasi adalah seluruh tenaga dan petugas yang berkecimpung dalam pengolahan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran. Serta hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Adapun struktur organisasi SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang dapat dilihat pada halaman lampiran I.

5. Keadaan Tenaga Pendidikan dan Peserta Didik SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang

a. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik sebagai pendidik merupakan orang yang berkompeten di bidangnya yaitu mendidik anak agar dapat mengembangkan segala potensinya. Di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang harus memiliki dedikasi, kompetensi, loyalitas, responsibility dan kreatifitas., meskipun guru-guru di sana berasal atau lulusan di bidang pendidikan umum bukan dari pendidikan khusus anak berkebutuhan khusus. Karena mendidik anak autisme tidak sama dengan

⁶Dokumentasi tentang visi dan Misi SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang tahun 2006.

mendidik anak normal pada umumnya dan memerlukan penanganan khusus. Sehingga mendidik anak autisme merupakan profesi tersendiri. Keadaan dan profil guru SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang dapat dilihat pada halaman lampiran II.⁷

b. Keadaan Peserta Didik

Data Siswa peserta didik SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang sebagai berikut:

Tahun 2006 – 2007 :	jumlah	12	siswa
Tahun 2007 – 2008 :	jumlah	20	siswa
Tahun 2008 – 2009 :	jumlah	25	siswa
Tahun 2009 – 2010 :	jumlah	35	siswa
Tahun 2010 – 2011 :	jumlah	52	siswa
Tahun 2011 – 2012 :	jumlah	45	siswa
Tahun 2012 – 2013 :	jumlah	43	siswa
Tahun 2013 – 2014 :	jumlah	40	siswa
Tahun 2014 – 2015 :	jumlah	51	siswa
Tahun 2015 – 2016 :	jumlah	56	siswa.

Keadaan peserta didik SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang dapat dilihat pada halaman lampiran ke III.

⁷Wawancara dengan ibu Siti Nurul Aini (kepala sekolah) SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang pada hari senin tanggal 26 April 2016 di ruang Kepala Sekolah.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang

a. Keadaan Gedung dan Lingkungan⁸

NO	RUANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kelas	6 ruang	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Guru	1 ruang	Baik
3	Ruang UKS	1 ruang	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
5	Ruang Penjaga/ kantin	1 ruang	Baik
6	WC	5 ruang	Baik
7	Ruang BK	-	-
8	Ruang Koperasi	-	-
9	Ruang Psikoterapi	-	-
10	Ruang Fisioterapi	-	-
11	Ruang Hidroterapi	-	-
12	Ruang terapi music	-	-
13	Ruang Laboratorium	-	-
14	Ruang Bina Wicara	-	-
15	Ruang Aula	-	-
17	Ruang Gudang	-	-
18	Luas Tanah keseluruhannya	745m ²	

⁸Dokumentasi tentang sarana dan prasarana di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang tahun 2014, 2015, 2016.

b. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel II
Perkembangan Sarana Dan Prasarana Tahun 2014/2015/2016

No	Jenis barang	Jml awal	2014			2015			2016			Ket
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	
I	Buku Paket Guru Kelas I-VI		M	K	S	M	K	S	M	K	S	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Paket PKn	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
2	Paket Agama Islam	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
3	Paket Agama Kristen	1	0	0	1	0	0	1	1	0	2	
4	Paket Agama Katholik	1	0	0	1	0	0	1	1	0	2	
5	Paket Bahasa Indonesia	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
6	Paket Matematika	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
7	Paket IPA	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
8	Paket IPS	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
9	Paket SBK	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
10	Paket Bahasa Jawa	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
11	Paket Bahasa Inggris	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
12	Paket Penjas Orkes	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
13	Paket KPDL	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
II	BUKU PAKET SISWA KELAS I-VI											
1	Paket PKn	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
2	Paket Agama Islam	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
3	Paket Agama Kristen	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
4	Paket Agama Katholik	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
5	Paket Bahasa Indonesia	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
6	Paket Matematika	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
7	Paket IPA	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
8	Paket IPS	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
9	Paket SBK	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
10	Paket Bahasa Jawa	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
11	Paket Bahasa Inggris	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
12	Paket Penjas Orkes	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
13	Paket KPDL	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
14	Buku Perpustakaan	20	5	0	25	0	0	25	0	15	40	
III	MEBELAIR											
1	Meja Guru	12	0	0	12	0	0	12	0	0	12	
2	Meja Siswa	49	0	0	49	0	0	49	0	0	49	
3	Kursi Guru	21	0	0	21	0	0	21	0	0	21	
4	Kursi Siswa	55	0	0	55	0	0	55	0	0	55	
5	Almari	6	0	0	6	0	0	6	0	0	6	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
6	Etalase Kaca	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
7	Almari Perpustakaan	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
8	Rak Buku	8	0	0	8	0	0	8	0	0	8	
9	Papan Struktur Organisasi Sekolah	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
10	Papan Bank Data Siswa	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
11	Papan Profil Sekolah	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
12	Papan Nama Guru dan Karyawan	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
13	Denah Sekolah	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
14	Papan Skat Ruangan	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	
15	1 Set Meja Tamu	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
16	Rak Buku Perpustakaan	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
17	Tempat Tidur UKS	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	
18	Lemari Obat UKS	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
19	Termometer	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
20	Timbangan Badan	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
21	Meja Makan	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
22	Lemari Kecil	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	
23	Gambar Presiden	8	0	0	8	0	0	8	0	0	8	
24	Gambar Wakil Presiden	8	0	0	8	0	0	8	0	0	8	
25	Gambar Garuda	8	0	0	8	0	0	8	0	0	8	
26	Kursi Tamu Kepala Sekolah	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	
27	Papan Tulis	8	0	0	8	0	0	8	0	0	8	
28	Papan Absensi Harian Siswa	6	0	0	6	0	0	6	0	0	6	
29	Taplak Meja	16	0	0	16	0	3	13	0	2	11	
30	Kaca Besar	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	
31	Brankas	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
IV	SARANA PRASARANA											
1	Atlas	7	0	0	7	0	0	7	0	0	7	
2	Globe	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
3	Gambar Pahlawan	7	0	0	7	0	0	7	0	0	7	
4	Gambar Kerangka	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
5	Gambar Kerangka Kepala	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
6	Gambar Perkalian	4	0	0	4	0	0	4	0	0	4	
7	Gambar Penjumlahan	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	
8	Gambar Pembagian	4	0	0	4	0	0	4	0	0	4	
9	Gambar Angka 1 – 100	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	
10	Gambar Aksara Jawa	4	0	0	4	0	0	4	0	0	4	
11	Gambar Wayang	7	0	0	7	0	0	7	0	0	7	
12	Gambar Body Part	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
13	Gambar Simbol Lalu Lintas	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	
14	Gambar Angka Bhs Inggris	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	
15	Bangun Ruang	8	0	0	8	0	0	8	0	0	8	
16	Kerangka Tubuh	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
17	Kerangka Mata	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
18	Kerangka Telinga	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
19	Kerangka Gigi	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
20	Ring Basket	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
21	Bola Basket	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	
22	Bola Sepak	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	
23	Bola Tennis	6	0	0	6	0	0	6	0	0	6	
24	Net Bulu Tangkis	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
25	Raket	6	0	0	6	0	0	6	0	0	6	
26	Satle ?	12	0	0	12	0	0	12	0	0	12	
27	Net Bulu Volly	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
28	Kaset Senam	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
29	CD Senam	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
30	Matras	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	
31	Balok Titian	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
32	Semboa	5	0	0	5	0	0	5	0	0	5	
33	Pensil Warna	40	0	0	40	0	0	40	0	0	40	
34	Gunting	30	0	0	30	0	0	30	0	0	30	
35	Kain Flanel	5	0	0	5	0	0	5	0	0	5	
36	Lem Kertas	20	0	0	20	0	0	20	0	0	20	
37	Lem UHU	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	
38	Batu Baterai	6	0	0	6	0	0	6	0	0	6	
39	Lilin	8	0	0	8	0	0	8	0	0	8	
40	kertas Lipat	10	0	0	10	0	0	10	0	0	10	
41	Jangka	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	
42	Penggaris Kayu Panjang	6	0	0	6	0	0	6	0	0	6	
43	Penggaris Segitiga Besar	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	
44	Penggaris Busur Besar	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
45	Manik – manic	200	0	0	200	0	0	200	0	0	200	
46	Pianika	10	0	0	10	0	0	10	0	0	10	
47	Carter	5	0	0	5	0	0	5	0	0	5	
48	Peraga Rambu-rambu Lalu Lintas	10	0	0	10	0	0	10	0	0	10	
49	Seruling	10	0	0	10	0	0	10	0	0	10	
50	Ayunan	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
51	Peraga Wayang	9	0	0	9	0	0	9	0	0	9	
52	Peraga Jam Dinding	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
53	Angklung											
V	ELEKTRONIKA											

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Kipas Angin	13	0	0	13	0	0	13	0	0	13	
2	Laptop	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
3	CPU	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	
4	Computer	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	
5	TV	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	
6	Tape Recorder	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
7	Sound System	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	
8	MIC	4	0	0	4	0	0	4	0	0	4	
9	AC	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
10	Kulkas	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
11	VCD	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
12	Jam Dinding	8	0	0	8	0	0	8	0	0	8	
13	Pesawat Telepon	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	
14	Keyboard Komputer	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	
15	Printer	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	
VI	PERLENGKAPAN KEBERSIHAN		0	0		0	0		0	0		
1	Sapu Lantai	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	
2	Sapu Lidi	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	
3	Kemoceng	30	0	0	30	0	0	30	0	0	30	
4	Kanebo	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	
5	Sikat Lantai	6	0	0	6	0	0	6	0	0	6	
6	Sikat WC	6	0	0	6	0	0	6	0	0	6	
7	Selang Air	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	
8	Keset	8	0	0	8	0	0	8	0	0	8	
9	Tempat Sampah Gantung	4	0	0	4	0	0	4	0	0	4	
10	Tempat Sampah Lantai ⁹	6	0	0	6	0	0	6	0	0	6	

c. Kegiatan yang diselenggarakan di sekolah

- 1) Menari Modern;
- 2) Menari Daerah;
- 3) Memainkan alat musik Angklung;
- 4) Senam Brain Gym;
- 5) Berlatih Mewarnai;
- 6) Berlatih Menggambar;

⁹Dokumentasi tentang keadaan sarana dan prasarana di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang, tahun 2014, 2015, 2016.

- 7) Kegiatan Jum'at bersih;
- 8) Shalat berjama'ah;
- 9) Berlatih Fashion Show;
- 10) Bakti Sosial;
- 11) Istighosah;
- 12) Peringatan Hari Kartini;
- 13) Pentas Seni.¹⁰

d. Kepramukaan

- 1) Gudep : 2
- 2) Pembina Putra : 1 orang
- 3) Pembina Putri : 1 orang
- 4) Anggota Semua : 56 orang.¹¹

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan.

¹⁰Dokumentasi tentang kesenian di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang , tahun 2016.

¹¹Dokumentasi tentang kepramukaan SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang tahun 2016.

Seorang guru dalam merencanakan pembelajaran harus membuat perangkat pembelajaran meliputi:

a. Silabus

Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat. Silabus merupakan penjabaran lebih rinci dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang minimal memuat kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan mata pelajaran.

Adapun komponen silabus yang dibuat oleh guru PAI SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang meliputi:

- 1) Standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD);
- 2) Materi standar;
- 3) Kegiatan pembelajaran;
- 4) Indikator;
- 5) Penilaian;
- 6) Alokasi waktu, dan
- 7) Sumber belajar.¹²

¹² Dokumentasi perangkat pembelajaran SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang tahun 2016.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Apapun dan bagaimanapun kurikulumnya, yang paling penting dilakukan guru adalah menjabarkannya ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan kata lain, tugas utama guru dalam kaitannya dengan dokumen kurikulum adalah membuat rencana pembelajaran yang akan dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Perencanaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam implementasi KTSP, yang akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menentukan kualitas pendidikan serta kualitas sumber daya manusia, baik di masa sekarang maupun di masa depan. Oleh karena itu, dalam kondisi dan situasi bagaimanapun, guru tetap harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, karena perencanaan merupakan pedoman pembelajaran.

Adapun komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang meliputi:

- 1) Identitas mata pelajaran, terdiri dari: nama mata pelajaran, kelas, semester, dan waktu.
- 2) Standar kompetensi, merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat atau semester.

- 3) Kompetensi dasar, yakni sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan menyusun indikator kompetensi.
- 4) Indikator pencapaian kompetensi adalah karakteristik ciri-ciri, tanda-tanda perbuatan, respon yang harus dapat dilakukan oleh peserta didik.
- 5) Tujuan pembelajaran, merupakan hasil minimal yang harus dikuasai peserta didik.
- 6) Materi pokok pelajaran
- 7) Metode, merupakan pendekatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 8) Alat dan media, ini untuk memperlancar pencapaian serta sebagai sumber bahan yang digunakan selama perjalanan.
- 9) Evaluasi dan tindak lanjut adalah prosedur dan instrument yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar peserta didik serta tindak lanjut hasil penilaian.¹³

c. Program Tahunan (Prota)

Guru PAI di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang juga membuat program tahunan yakni merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam 1 tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan

¹³ Dokumentasi perangkat pembelajaran SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang tahun 2016.

dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, seperti promes, program mingguan dan harian serta pembuatan silabus dan sistem penilaian.

d. Program Semesteran (Promes)

Selain program tahunan guru PAI SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang juga membuat program semesteran yakni program yang berisikan garis-garis mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan.¹⁴

2. Analisis Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang

a. Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang

Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka kurikulum Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan tujuan agama Islam, tingkat usia, perkembangan kejiwaan, dan kemampuan peserta didik yang belajar Pendidikan Agama Islam.

¹⁴ Dokumentasi perangkat pembelajaran SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang tahun 2016.

Dalam hal ini, kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autis di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang yakni KTSP yang dirancang sederhana sesuai dengan batas-batas kemampuan peserta didik. Muatan isi mata pelajaran SD Inklusi pada dasarnya sama dengan sekolah umum, akan tetapi dipilih, dimodifikasi dan dikembangkan oleh guru dengan bertitik tolak pada kebutuhan masing-masing anak autis berdasarkan identifikasi.¹⁵

Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang berdoa bersama-sama baris di halaman sekolah setiap pagi sebelum masuk kelas. Pada setiap kelas dimulai dengan membaca doa yang dibacakan oleh guru PAI (do'a pembuka), setelah itu guru menanyakan kabar kepada peserta didik, memperkenalkan bahan ajaran atau materi yang akan disampaikan.

Alokasi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak autis di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang 3 jam pelajaran (3 x 35), waktu yang digunakan sama dengan alokasi waktu pembelajaran sekolah umum, karena di SD Inklusi ini sistem pendidikan dimana semua peserta didik dengan kebutuhan khusus diterima di kelas reguler dan mendapatkan berbagai pelayanan pendukung dan pendidikan

¹⁵Wawancara dengan Bapak Halim guru PAI kelas IV, V, VI SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang pada hari Rabu tanggal 26April 2016 di ruang kelas IV.

berdasarkan kebutuhan mereka. Pada setiap pokok bahasan dicantumkan alokasi waktu yang dapat dipergunakan untuk menyajikan bahan atau materi pelajaran setiap pokok bahasan atau sub bahasan tersebut.

Materi yang diajarkan di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas rendah, kelas I, II dan III yakni Akhlak membiasakan perilaku terpuji, sedangkan materi untuk kelas tinggi IV, V, dan VI yakni al- Qur'an, Akidah, Akhlaq, Sejarah, dan Fiqh.¹⁶ Setiap kali proses pembelajaran PAI, guru membagi waktu belajar menjadi tiga kategori, yakni: kegiatan pendahuluan atau apersepsi, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Untuk kegiatan apersepsi atau pendahuluan di kelas rendah maupun tinggi guru mengawali dengan membaca doa belajar dan menanyakan kabar peserta didik. Sebelum menjelaskan materi guru memberikan pretes dan mengulas sedikit materi minggu lalu kepada peserta didik.¹⁷ Fungsi dari pretes tersebut untuk penjajagan terhadap kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pretes memegang peranan yang cukup penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Di kelas rendah I, II, dan III

¹⁶Wawancara dengan Bapak Halim guru PAI kelas IV, V, VI SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang pada hari Rabu tanggal 26 April 2016 di ruang kelas IV.

¹⁷Observasi pada Pembelajaran PAI di kelas IV SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang pada hari Rabu 26 April 2016 di ruang kelas IV.

dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode ceramah tidak menggunakan *teks book*. Materi yang sama bisa diajarkan dalam beberapa kali untuk mendapatkan respon yang lebih baik dari peserta didik.

Sebagaimana ungkapan dari Ibu Siti Nurul Aini guru PAI kelas I, II, III SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang, bahwasanya peserta didik anak berkebutuhan khusus dalam memahami materi pelajaran harus dilakukan secara berulang-ulang. Agar ingatan dalam diri peserta didik lebih kuat, serta dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi PAI.¹⁸ Seperti pada pembahasan melafalkan surat pendek pilihan, guru membacakan Qur'an Surat Al Ashr dan menjelaskan arti kandungannya, setelah itu peserta didik diminta untuk menirukan kembali lafal Qur'an Surat Al Qashr dengan lancar, di lain waktu guru juga akan meminta mengulangi lagi melafalkan surat-surat pendek lain yang sudah pernah diajarkan sebelumnya, sehingga anak lancar dan hafal.¹⁹

Seperti halnya pada pembahasan materi pelaksanaan dzikir dan do'a di kelas IV, guru memancing peserta didik

¹⁸Wawancara dengan Ibu Siti Nurul Aini guru PAI kelas I, II, III SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang pada hari Selasa tanggal 10 Mei 2016 di ruang Kepala Sekolah.

¹⁹Wawancara dengan Ibu Siti Nurul Aini guru PAI kelas I, II, III SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang pada hari Selasa tanggal 10 Mei 2016 di ruang Kepala Sekolah.

dengan pertanyaan yang ringan mengenai jumlah rukun Islam dan menyebutkannya. Guru mengingatkan peserta didik menggunakan nyanyian balonku ada lima seperti berikut:

Rukun Islam yang lima

Syahadat

Shalat

Zakat

Puasa di bulan Ramadhan

Haji bagi yang mampu.

Guru bertanya mengenai rukun Islam yang kedua, baru setelah itu memasuki materi yang akan dibahas dalam pembelajaran yaitu dzikir, kemudian dalam kegiatan inti guru menjelaskan pengertian dzikir memberikan ceramah ringan mengenai dzikir, melafalkan bacaan dzikir seperti istighfar, tahlil, tahmid, tasbih beserta lafadznya lalu peserta didik diajak untuk mengucapkannya bersama-sama, guru menjelaskan berapa kali dzikir itu dibaca dan menjelaskan perumpamaan orang yang setelah shalat tidak berdzikir terlebih dahulu.²⁰

Kemudian dilanjutkan guru menjelaskan pengertian do'a, macam-macam do'a, dan meminta peserta didik memberikan salah satu contoh do'a, guru memberikan ceramah mengenai do'a yang seharusnya sering kita baca

²⁰Observasi pada Pembelajaran PAI di ruang kelas IV SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang pada hari Rabu 26 April 2016.

dalam kehidupan sehari-hari seperti: do'a untuk kedua orang tua, do'a sebelum dan sesudah makan, do'a sebelum dan sesudah bangun tidur dan lain-lain.²¹ Setelah itu guru memberikan latihan soal dengan permainan menggunakan kartu (Index Card Match) yakni guru memberikan potongan-potongan kartu kecil yang bertuliskan macam-macam lafadz dzikir beserta bacaan dan artinya, kartu dikocok lalu di bagikan kepada kelompok dan menyuruh untuk mencocokkan masing-masing kartu supaya serasi dengan pasangannya.

Peserta didik antusias dalam permainan sekaligus belajar ini, selain mengasah pengetahuan, keterampilan dan kekompakan peserta didik. Selanjutnya guru mencocokkan jawaban kartu tersebut, dalam kegiatan penutup guru menanyakan kembali materi yang telah disampaikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik, guru membacakan kesimpulan dari materi dzikir dan do'a yang telah disampaikan, guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.²²

²¹Observasi pada Pembelajaran PAI di ruang kelas IV SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang pada hari Rabu 26 April 2016.

²²Observasi pada Pembelajaran PAI di ruang kelas IV SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang pada hari Rabu 26 April 2016.

b. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI pada anak autis di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang tidak terfokus pada penggunaan satu metode saja, melainkan didalamnya merupakan kombinasi antara satu metode dengan metode yang lain. Metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran PAI di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang sebagai berikut:

- 1) Metode Ceramah
- 2) Metode Konsep Belajar Sosial yakni *modeling* (pemberian contoh), *role playing* (permainan peran), dan *rahersal* (latihan/pengulangan).
- 3) Metode Tanya Jawab
- 4) Metode Demonstrasi
- 5) Metode Karya Wisata, seperti halnya di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang guru PAI mengajak peserta didiknya untuk belajar di luar ruang kelas disesuaikan dengan materi yang diajarkan seperti dalam materi praktik wudhu dan shalat, selain itu supaya peserta didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran.
- 6) Metode Drill
- 7) Metode *Operan Conditioning*, dalam metode ini jika peserta didik melakukan kesalahan mendapatkan konsekuensi hukuman dengan membaca istighfar dengan

jumlah yang telah ditentukan guru PAI tersebut, jika peserta didik berperilaku positif guru memberikan pujian maupun hadiah tertentu.²³

Metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di kelas rendah yakni ceramah, drill dan tanya jawab ringan. Dari beberapa metode diatas metode drill dinilai sangat efektif untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autis jika penerapannya pada peserta didik yang berusia kecil (autis infantil). Karena anak kecil memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis, metode pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa peserta didik.

Di kelas rendah sebagian besar peserta didik belum bisa menulis dengan baik dan benar, selain itu peserta didik penyandang autis di kelas rendah bervariasi karakteristiknya. Selama proses pembelajaran PAI

²³Wawancara dengan Bapak Halim guru PAI kelas IV, V, VI SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang pada hari Rabu tanggal 26 April 2016 di ruang kelas IV.

berlangsung, setiap anak autis menunjukkan sifat-sifat keanehan dan keunikan yang berbeda satu sama lain.

Misalnya ada anak yang hiperaktif, selalu ekolia, bahkan ada anak yang sangat pendiam sekalipun. Hal ini merupakan sesuatu yang tidak bisa dicegah, karena ini merupakan bagian dari diri seorang anak autis. Disini guru mengalami kesulitan dalam mengontrol satu persatu. Dengan kesabaran yang lebih seorang guru bisa tetap melangsungkan pembelajaran. Sehingga guru menjelaskan materi pembelajaran dengan bercerita atau ceramah, setelah itu tanya jawab ringan dengan peserta didik seputar materi pembelajaran tersebut. Latar belakang dan tujuan penggunaan metode-metode itu supaya peserta didik cepat memahami dari pada pertanyaan tertulis.²⁴

Metode yang digunakan guru PAI di kelas tinggi IV, V, VI seperti yang sudah disebutkan di atas. Latar belakang penggunaan metode tersebut karena kondisi dan kemampuan peserta didik, tidak semua berkebutuhan khusus, disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sedangkan tujuannya supaya peserta didik cepat

²⁴Wawancara dengan Ibu Siti Nurul Aini guru PAI kelas I, II, III SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang pada hari Selasa tanggal 10 Mei 2016 di ruang Kepala Sekolah.

memahami materi dan peserta didik lebih tertarik atau antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.²⁵

Metode yang khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autis dengan bermain, biasanya menggunakan dalam bentuk alat peraga kongkrit, karena anak autis untuk target akademik belum bisa tapi lebih *lifeskil* keterampilan melalui pembiasaan untuk kemandirian. Hasil dari pembelajaran PAI yang diperoleh peserta didik penyandang autis yakni, mereka sudah dapat membaca dan menghafal dengan benar surah-surah pendek pilihan seperti surah al-Fatihah, al-Falaq, al-Ikhlash, ad-Dhuha, an-Nas dan lain-lain. Serta do'a- do'a pilihan, do'a sebelum dan sesudah makan, tidur, masuk dan keluar kamar mandi, doa belajar serta do'a untuk kedua orang tua dengan lancar dan benar yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk, membiasakan perilaku terpuji yakni dengan setiap akan berangkat ke sekolah berpamitan cium tangan kedua orang tua, sebelum dan selesai pembelajaran bersalaman dengan mencium tangan guru atau staf pengajar.

²⁵Wawancara dengan Bapak Halim guru PAI kelas IV, V, VI SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang. pada hari Rabu tanggal 26 April 2016 di ruang kelas IV.

c. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang

Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan. Dengan demikian posisi media selalu berada diantara komunikator dan komunikan, antara sumber pesan dan penerima pesan. Media ini bisa berupa visual maupun audio visual, di dalam SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang media tersebut masih sangat minim. Media yang dibutuhkan dalam pembelajaran PAI masih terbatas pada alat peraga yang berupa gambar-gambar, dan alat peraga yang lainnya belum memenuhi, seperti alat peraga audiovisual seperti proyektor sudah ada namun LCD di dalam masing-masing kelas belum tersedia.²⁶ Selain itu guru juga menggunakan media berbasis cetak seperti buku cetak, kertas atau kartu disesuaikan dengan materi yang diajarkan.²⁷

Akan tetapi di kelas rendah I, II, III guru hanya menggunakan media buku, karena keterbatasan dengan kondisi peserta didik yang belum mampu menerima

²⁶Wawancara dengan Bapak Halim guru PAI kelas IV, V, VI SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang. pada hari Rabu tanggal 26 April 2016 di ruang kelas IV.

²⁷Wawancara dengan Bapak Halim guru PAI kelas IV, V, VI SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang. pada hari Rabu tanggal 26 April 2016 di ruang kelas IV.

perintah/arahan yang terlalu banyak saat menggunakan berbagai macam media.²⁸

Latar belakang penggunaan media tersebut disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan materi yang diajarkan, tujuannya juga peserta didik lebih memahami materi, suasana yang menyenangkan, dan peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.²⁹

d. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai, atau manfaat program, hasil, dan proses pembelajaran. Begitu pula dengan guru PAI di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang melakukan evaluasi pembelajaran dengan tes formatif yaitu suatu bentuk pelaksanaan tes yang dilakukan selama berlangsungnya program dan kegiatan pembelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan proses pembelajaran.

²⁸Wawancara dengan Ibu Siti Nurul Aini guru PAI kelas I, II, III SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang pada hari Selasa tanggal 10 Mei 2016 di ruang Kepala Sekolah.

²⁹Wawancara dengan Bapak Halim guru PAI kelas IV, V, VI SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang. pada hari Rabu tanggal 26 April 2016 di ruang kelas IV.

Guru PAI di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang juga menggunakan tes sumatif yakni suatu bentuk pelaksanaan tes yang dilakukan pada waktu berakhirnya suatu program kegiatan pembelajaran, tes ini disebut juga tes akhir semester atau evaluasi belajar tiap akhir, yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik, misalnya menentukan kenaikan kelas dan kelulusan sekolah.

Bentuk tes tersebut yakni tes tertulis dan tes lisan, tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban diberikan oleh peserta didik berupa bahasa tertulis. Di kelas rendah I, II, dan III saat melaksanakan tes tertulis peserta didik di bantu oleh guru dengan membacakan pertanyaannya dan peserta didik menjawab bersama-sama.³⁰Sedangkan tes lisan adalah tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Setiap peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan perintah yang diberikan. Guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan, saat peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan mendapat nilai kurang dari KKM yang ditentukan, guru membuka kelas

³⁰Wawancara dengan Ibu Siti Nurul Aini guru PAI kelas I, II, III SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang pada hari Selasa tanggal 10 Mei 2016 di ruang Kepala Sekolah.

khusus bagi peserta didik tersebut untuk mendapat perhatian khusus ataupun remedial.³¹

Standar penilaian untuk anak autisme sama dengan anak normal maupun berkebutuhan khusus yang lain, semua bentuk tes tertulis maupun lisan sama dan KKM yang ditentukan juga sama. Kriteria penilaian dan hasil yang diperoleh peserta didik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dilihat pada lampiran 2.

3. Problematika dan Solusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autisme tentu terdapat problematika yang dihadapi. Beberapa problematika dan solusi yang ditawarkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang yaitu:

- a. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, solusi yang ditawarkan sebagai berikut:
 - 1) Sarana dan prasarana pembelajaran di lengkapi seperti: media untuk proses pembelajaran dalam menyampaikan materi di setiap kelas (LCD, *Sound System*).
 - 2) Ruang kelas di cat/di beri pewarna yang menarik.

³¹Wawancara dengan Bapak Halim guru PAI kelas IV, V, VI SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang. pada hari Rabu tanggal 26 April 2016 di ruang kelas IV.

- 3) Ruang kelas dibuat lebih luas lagi sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan.
- 4) Ruang di beri dekorasi yang menarik dengan gambar dan hiasan dinding, sehingga peserta didik merasa senang dan nyaman.³²

b. Keadaan Peserta didik

Penyandang autisme berbeda dengan anak-anak normal lainnya, sikap dan kecenderungan mereka yang cuek dan tidak mampu menjalin emosi dengan orang lain, sehingga mereka harus memperoleh perhatian khusus. Dengan keadaan yang seperti itu guru dapat memberikan bantuan atau pelayanan sebagai berikut:

- 1) Lingkungan yang menyediakan atau memberi kesempatan setiap anak memiliki guru pendamping untuk bekerja secara individu dengan anak. Pada umumnya, anak penyandang autisme memerlukan guru pendamping pada masa penyesuaian di lingkungan kelas yang berbeda dengan lingkungan terapi individual. Di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang juga menyediakan guru pendamping untuk peserta didik, disesuaikan dengan permintaan orang tua peserta didik, jika memang

³²Wawancara dengan Bapak Halim guru PAI kelas IV, V, VI SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang. pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2016 di ruang kelas IV.

diperlukan seorang pendamping dalam proses pembelajaran di sekolah.

- 2) Adanya guru yang peka terhadap perbedaan individu dan menghargai strategi setiap anak dalam menenangkan dirinya sendiri.³³

c. Terbatasnya waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Terbatasnya waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relatif singkat, guru memunyai solusi dalam mengatasi masalah tersebut diantaranya:

- 1) Penerapan metode dan media disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Adanya guru yang mengetahui cara mengupayakan terjadinya hubungan dengan anak yang mengalami keterlambatan perkembangan, sehingga memudahkan guru untuk menyesuaikan metode dan media yang tepat bagi guru.
- 3) Adanya program tambahan di luar jam pelajaran yaitu BTA (Baca Tulis Al-Qur'an).
- 4) Kebijakan yang mendorong keterlibatan orang tua dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan.³⁴

³³Wawancara dengan Bapak Halim guru PAI kelas IV, V, VI SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang. pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2016 di ruang kelas IV.

³⁴Wawancara dengan Bapak Halim guru PAI kelas IV, V, VI SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang. pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2016 di ruang kelas IV.

Beberapa problematika di atas sangat beragam dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun permasalahan yang mendasar yaitu adanya kesulitan peserta didik dalam memahami materi, hal ini terjadi karena keterbatasan kondisi kognisi peserta didik dan adanya penyimpangan yang ada pada diri peserta didik menyebabkan kurangnya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan oleh guru dengan bertitik tolak pada kebutuhan masing-masing peserta didik berdasarkan identifikasi. Karena peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda. Serta proses perkembangan dan tingkat pencapaian program juga tidak sama antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, maka pemilihan dan modifikasi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan tingkat perkembangan kemampuan peserta didik dan ketidakmampuan, usia anak serta memerhatikan sumber daya/lingkungan yang ada.

Solusi yang ditawarkan guru dikatakan sudah tepat menyikapi problematika yang ada. Meskipun banyak pembenahan dan masukan dari berbagai pihak yang lebih kompeten.